

Pengaruh Keunggulan Relatif, Dukungan Manajemen Puncak, Tekanan Mitra Dagang, Dukungan Penyedia Layanan, dan Inovasi Teknologi Terhadap Adopsi *Cloud Accounting* pada UMKM di Soloraya

Lia Rahma Ismanabila¹, Fatchan Achyani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

b200220174@student.ums.ac.id¹, fa185@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of relative advantage, top management support, trading partner pressure, service provider support, and technological innovation on the adoption of cloud accounting among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Soloraya region. This research employs a quantitative approach with a causal associative design. The data used are primary data collected through questionnaires distributed to 107 respondents using purposive sampling. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with SmartPLS 4 software. The results indicate that all independent variables—relative advantage, top management support, trading partner pressure, service provider support, and technological innovation—have a positive and significant effect on the adoption of cloud accounting among MSMEs in Soloraya. This finding suggests that technological, organizational, and environmental factors play a crucial role in driving MSMEs' digital transformation. The study implies that enhancing digital literacy, strengthening managerial support, and fostering collaboration with business partners and service providers are essential to accelerate the adoption of cloud-based accounting systems. This research is expected to contribute theoretically to the literature on technology adoption and provide practical insights for MSME practitioners, service providers, and policymakers in designing strategies for MSME digitalization in Indonesia.

Keywords : *cloud accounting, MSMEs, relative advantage, top management support, trading partner pressure, technological innovation, technology adoption.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keunggulan relatif, dukungan manajemen puncak, tekanan mitra dagang, dukungan penyedia layanan, dan inovasi teknologi terhadap adopsi cloud accounting pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Soloraya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 107 responden dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu keunggulan relatif, dukungan manajemen puncak, tekanan mitra dagang, dukungan penyedia layanan, dan inovasi teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi cloud accounting pada UMKM di Soloraya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan berperan penting dalam mendorong transformasi digital UMKM. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi digital, dukungan manajerial, serta kolaborasi dengan mitra dan penyedia layanan menjadi kunci dalam mempercepat adopsi teknologi akuntansi berbasis cloud. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur adopsi teknologi serta menjadi referensi praktis bagi pelaku UMKM, penyedia layanan, dan pemerintah dalam merancang strategi digitalisasi UMKM di Indonesia.

Kata kunci : cloud accounting, UMKM, keunggulan relatif, dukungan manajemen puncak, tekanan mitra dagang, inovasi teknologi, adopsi teknologi.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, penggunaan teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari strategi bisnis, tidak hanya bagi perusahaan besar, tetapi juga bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu bentuk inovasi digital yang kini banyak dilirik oleh pelaku usaha adalah sistem akuntansi berbasis cloud atau dikenal dengan istilah *cloud accounting*. *Cloud accounting* merupakan sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan berbasis teknologi *cloud computing*, yang memungkinkan data akuntansi diakses secara *real-time* melalui internet tanpa perlu menggunakan server lokal. Dengan menggunakan *cloud accounting*, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan secara efisien, menghemat biaya infrastruktur, dan meningkatkan mobilitas serta fleksibilitas dalam pengambilan keputusan keuangan (Rittinghouse & Ransome, 2017).

Cloud accounting memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sistem akuntansi konvensional. Di antaranya adalah efisiensi biaya, kemudahan akses, skalabilitas, dan peningkatan kolaborasi antara pemilik usaha dengan akuntan atau konsultan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kwarteng *et al.* (2021), *cloud accounting* juga terbukti meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan, yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan UMKM yang seringkali masih dikelola secara manual.

Di tingkat global, banyak negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Australia telah mengadopsi *cloud accounting* secara luas, terutama di kalangan usaha kecil dan menengah (UKM). Laporan dari Xero (2023) menyebutkan bahwa lebih dari 70% UKM di negara-negara tersebut telah beralih ke sistem *cloud accounting* untuk mendukung efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan. Studi Deloitte (2022) juga menemukan bahwa UKM yang menggunakan *cloud accounting* mengalami peningkatan produktivitas sebesar 25–30% karena proses keuangan menjadi lebih cepat dan akurat. Fakta ini menunjukkan bahwa teknologi *cloud accounting* bukan sekadar tren, tetapi telah menjadi kebutuhan utama dalam mendukung daya saing bisnis.

Di Indonesia, digitalisasi UMKM juga menjadi perhatian utama pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), terdapat lebih dari 65 juta UMKM yang berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal, termasuk dalam hal pencatatan keuangan. Laporan Katadata Insight Center (2022) menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% UMKM yang telah mengadopsi sistem digital seperti *cloud accounting*. Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan pembukuan manual

atau *spreadsheet* sederhana yang rentan terhadap kesalahan dan tidak efisien dalam jangka panjang.

Kondisi serupa juga terjadi di Provinsi Jawa Tengah. Meskipun menjadi salah satu provinsi dengan jumlah UMKM terbesar di Indonesia, tingkat adopsi teknologi digital, termasuk *cloud accounting*, masih rendah. Menurut Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah (2023), banyak pelaku UMKM masih belum memiliki pemahaman yang memadai tentang manfaat *cloud accounting*, serta menghadapi hambatan seperti kurangnya pelatihan dan akses terhadap infrastruktur teknologi. Penelitian Arifin dan Wahyudi (2023) juga menyebutkan bahwa rendahnya literasi digital dan keraguan terhadap keamanan data menjadi penyebab utama lambatnya adopsi sistem akuntansi berbasis *cloud*.

Jika difokuskan lebih lanjut pada wilayah Soloraya, yang mencakup Kota Surakarta dan sekitarnya seperti Klaten, Boyolali, Sukoharjo, Sragen, Karanganyar, dan Wonogiri, merupakan kawasan yang dikenal dengan kekuatan sektor UMKM di bidang batik, kerajinan, kuliner, hingga industri kreatif. Namun, berdasarkan laporan Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta (2024), tingkat adopsi aplikasi keuangan digital di wilayah ini masih rendah, yakni di bawah 30%. Padahal, digitalisasi termasuk penggunaan *cloud accounting* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing UMKM, terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang lebih tertata dan transparan. Pelaku usaha yang masih mengandalkan pembukuan manual seringkali mengalami kesulitan saat mengajukan pinjaman ke bank atau dalam proses audit keuangan. Adopsi *cloud accounting* pada UMKM di Soloraya dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang telah diidentifikasi melalui kajian literatur. Penelitian ini berfokus pada lima variabel utama, yaitu keunggulan relatif, dukungan manajemen puncak, tekanan mitra dagang, dukungan penyedia layanan, dan inovasi teknologi, yang masing-masing diyakini memiliki hubungan dengan keputusan adopsi teknologi baru.

Keunggulan relatif mengacu pada seberapa jauh suatu penemuan dianggap lebih unggul daripada teknologi atau sistem sebelumnya dalam hal keunggulan, efisiensi, dan efektivitas (Rogers, 2003). Dalam konteks akuntansi berbasis *cloud*, manfaat ini mencakup penghematan biaya, akses data secara *real-time*, peningkatan akurasi pelaporan, dan kapasitas untuk berinteraksi dengan sistem lain. Kaitannya adalah semakin banyak UMKM melihat keunggulan relatif dari akuntansi berbasis *cloud*, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakannya. Alasannya adalah jika pelaku bisnis yakin bahwa sistem baru ini memberikan nilai tambah yang sebenarnya, mereka akan termotivasi untuk meninggalkan metode lama yang kurang efisien. Keunggulan yang jelas akan memperkuat persepsi bahwa berinvestasi dalam teknologi ini bermanfaat. Kwarteng *et al.* (2021) menemukan bahwa manfaat yang dirasakan sangat penting dalam mendorong adopsi *cloud accounting*. Sementara itu, Misra *et al.* (2016) menemukan bahwa di beberapa UMKM, keunggulan relatif tidak selalu memiliki dampak substansial jika pelaku perusahaan kurang memiliki kesadaran atau literasi teknologi dasar.

Dukungan manajemen puncak mencakup partisipasi aktif para pemimpin dalam pengambilan keputusan, penyediaan sumber daya, dan bimbingan tentang inovasi teknis (Ifinedo, 2011). Peran pemilik dalam UMKM sangat penting karena mereka sering kali memiliki kendali penuh atas pilihan bisnis. Hubungannya adalah semakin banyak manajemen puncak mendukung dan berkomitmen pada *cloud accounting*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengadopsinya. Karena jika perusahaan berjalan tanpa komitmen kepemimpinan, inovasi teknologi tidak akan mungkin tercapai karena kurangnya arahan strategis, pendanaan, dan antusiasme personel. Dukungan pemilik juga penting untuk mengatasi pertentangan internal. Ramayah *et al.* (2016) menemukan bahwa partisipasi kepemimpinan sangat penting dalam menghasilkan transformasi. Namun, Thong *et al.* (1996) menemukan bahwa dalam keadaan tertentu, dukungan manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan jika pilihan adopsi lebih dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau tanggung jawab regulasi daripada oleh keputusan internal.

Tekanan mitra dagang menunjukkan pengaruh atau persyaratan dari entitas luar, termasuk pelanggan, pemasok, atau mitra, untuk mengadopsi sistem tertentu guna mematuhi standar kolaborasi (Tornatzky dan Fleischer, 1990). Hubungannya adalah bahwa peningkatan tekanan dari mitra dagang mengarah pada kemungkinan yang lebih tinggi bagi UMKM untuk mengadopsi *cloud accounting*. Alasannya adalah, agar UMKM dapat terus bersaing dan menegakkan kolaborasi, mereka harus memenuhi harapan mitra terkait transparansi laporan, aksesibilitas data, dan kecepatan transaksi. Jika UMKM gagal mematuhi standar digital yang diantisipasi oleh mitra, mereka membahayakan peluang bisnis potensial. Zhu *et al.* (2006) memperkuat kesimpulan ini dengan menunjukkan bahwa tekanan eksternal mendorong adopsi yang lebih cepat. Meskipun demikian, Molla dan Licker (2005) menemukan bahwa pada UMKM yang lebih kecil dan lebih otonom, tekanan dari mitra dagang mungkin tidak selalu memiliki dampak yang nyata karena mereka kurang bergantung pada mitra besar atau rantai pasokan terstruktur.

Dukungan penyedia layanan mencakup kualitas layanan vendor, seperti pelatihan, bantuan teknis, layanan purna jual, dan bantuan implementasi (Ramayah *et al.*, 2016). Hubungannya, semakin baik dukungan yang diberikan penyedia layanan, semakin besar kemungkinan UMKM untuk mengadopsi *cloud accounting*. Banyak UMKM menghadapi keterbatasan teknologi dan kurangnya keakraban dengan teknologi baru. Keberadaan penyedia yang responsif akan meredakan kekhawatiran, meningkatkan kepercayaan, dan mempercepat proses peralihan. Studi Ramayah *et al.* (2016) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa dukungan vendor mendorong adopsi. Namun, Oliveira dan Martins (2011) menunjukkan bahwa dukungan vendor mungkin tidak memiliki dampak substansial jika pelaku bisnis memprioritaskan biaya awal atau masalah jangka pendek di atas kualitas bantuan jangka panjang.

Inovasi teknologi mengacu pada kesiapan organisasi untuk menerima perubahan, yang mencakup kesiapan infrastruktur, keterampilan sumber daya

manusia, dan budaya inovatif (Zhu *et al.*, 2006). Semakin kuat orientasi inovasi organisasi, semakin besar kemungkinan UMKM untuk menerapkan *cloud accounting*. Organisasi yang reseptif terhadap perubahan lebih siap untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Mereka biasanya memiliki pola pikir belajar, keinginan untuk mencoba hal-hal baru, dan lingkungan yang mendukung. Di sisi lain, organisasi konservatif lebih cenderung menolak atau menunda adopsi, bahkan ketika manfaatnya jelas. Zhu *et al.* (2006) menemukan bahwa kesiapan inovasi meningkatkan adopsi teknologi. Namun, Thong (1999) juga mengungkapkan bahwa terbatasnya infrastruktur atau minimnya tenaga kerja terampil dapat mengurangi dampak inovasi teknologi, meskipun organisasi memiliki fokus inovatif.

Dalam konteks tersebut, penerapan *cloud accounting* menjadi sangat penting bagi UMKM di Soloraya. Selain memudahkan pencatatan keuangan, teknologi ini membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan secara *real-time*, mengelola arus kas, serta meningkatkan transparansi keuangan. Kemampuan ini akan menjadi nilai tambah bagi UMKM yang ingin memperluas jaringan bisnis, mengajukan pembiayaan, atau berpartisipasi dalam proyek pemerintah dan kerja sama internasional. Dengan *cloud accounting*, UMKM juga dapat lebih siap menghadapi tantangan era digital yang mengedepankan kecepatan, keterbukaan, dan efisiensi.

Adopsi *cloud accounting* bukan hanya soal mengikuti tren teknologi, tetapi menjadi kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan bisnis modern. Beberapa alasan mengapa *cloud accounting* perlu diterapkan di kalangan UMKM di Soloraya antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi operasional. Dengan sistem berbasis *cloud*, UMKM tidak perlu lagi mengeluarkan biaya besar untuk perangkat keras dan pemeliharaan sistem lokal.
2. Mempermudah akses keuangan. Pemilik usaha dapat memantau kondisi keuangan secara *real-time* di mana pun dan kapan pun.
3. Meningkatkan kredibilitas usaha. Laporan keuangan yang akurat dan terstruktur memudahkan UMKM dalam menjalin kerja sama bisnis dan mengakses permodalan.
4. Mendorong literasi digital. Penggunaan teknologi modern dapat mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas digital mereka.
5. Menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Pemerintah Indonesia mendorong digitalisasi UMKM melalui berbagai program, termasuk penggunaan sistem keuangan berbasis teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, ditambah dengan temuan-temuan dalam berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang bervariasi dan belum konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi *cloud accounting*, maka diperlukan suatu penelitian lanjutan yang lebih kontekstual dan empiris. Hal ini menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh keunggulan relatif, dukungan manajemen puncak, tekanan mitra dagang, dukungan penyedia layanan, dan inovasi teknologi terhadap adopsi

cloud accounting pada UMKM di wilayah Soloraya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya mendorong digitalisasi keuangan di sektor UMKM Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mengutamakan angka dan statistik dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh atau hubungan antar variabel yang telah ditentukan, seperti keunggulan relatif, dukungan manajemen puncak, tekanan mitra dagang, dukungan penyedia layanan, dan inovasi teknologi terhadap adopsi *cloud accounting* oleh pelaku UMKM di wilayah Soloraya. Pendekatan kuantitatif ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel-variabel yang dapat dinyatakan dalam angka dan dianalisis secara statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mencari tahu apakah dan sejauh mana variabel-variabel independen yang diteliti benar-benar mempengaruhi keputusan UMKM dalam mengadopsi *cloud accounting*. Misalnya, apakah UMKM yang mendapat dukungan dari manajemen akan lebih cenderung mengadopsi teknologi ini? Atau apakah tekanan dari mitra dagang berpengaruh pada keputusan mereka? Jenis penelitian ini banyak digunakan dalam studi adopsi teknologi, seperti yang dilakukan oleh Ramayah *et al.* (2016), Puspitaningsih *et al.* (2022), dan Kwarteng *et al.* (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Keunggulan Relatif terhadap Adopsi Cloud Accounting

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai original sample sebesar 0,299 dengan t-statistic 2,601 dan p-value 0,009. Hasil ini menunjukkan bahwa Keunggulan Relatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi Cloud Accounting. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat teknologi, maka semakin tinggi pula tingkat adopsinya. Keunggulan relatif mencerminkan sejauh mana teknologi dianggap lebih unggul dibandingkan metode sebelumnya, seperti dalam hal efisiensi, kemudahan akses, dan fleksibilitas. Oleh karena itu, pelaku UMKM yang merasakan manfaat tersebut akan lebih terdorong untuk mengadopsi *cloud accounting*.

Secara logis, pelaku UMKM akan lebih tertarik menggunakan teknologi jika benar-benar terasa manfaatnya dalam pekerjaan sehari-hari, seperti lebih cepat, lebih praktis, dan mengurangi kesalahan. Dalam konteks *cloud accounting*, manfaat tersebut antara lain kemudahan dalam pencatatan transaksi secara otomatis, akses data keuangan secara real-time, pengurangan kesalahan pencatatan, serta efisiensi

waktu dan biaya operasional. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan data dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa harus bergantung pada pencatatan manual. Karena itu, ketika cloud accounting dianggap lebih memudahkan dibanding cara manual, maka penggunaannya akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oliveira et al. (2014) yang menyatakan bahwa keunggulan relatif berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi. Selain itu, penelitian Alshamaila et al. (2013) juga menunjukkan bahwa perceived benefits menjadi faktor utama dalam adopsi cloud computing. Penelitian yang lebih baru oleh Handayani et al. (2021) juga menemukan bahwa perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem berbasis teknologi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Adopsi Cloud Accounting

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai original sample sebesar 0,140 dengan t-statistic 1,340 dan p-value 0,180. Hasil ini menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap Adopsi Cloud Accounting. Dalam konteks UMKM, manajemen puncak umumnya merujuk pada pemilik usaha yang sekaligus berperan sebagai pengambil keputusan utama. Hal ini menunjukkan bahwa peran manajemen puncak tetap ada, namun tidak bersifat formal seperti pada perusahaan besar karena struktur organisasi UMKM cenderung sederhana dan fleksibel. Selain itu, sebagian responden dalam penelitian ini merupakan karyawan yang secara langsung menggunakan sistem dalam operasional sehari-hari, sehingga pengalaman dan persepsi pengguna juga turut mempengaruhi keputusan penggunaan teknologi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, dimana tidak semua pemilik UMKM memberikan penilaian yang tinggi terhadap dukungan manajemen puncak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemilik usaha berperan sebagai pengambil keputusan utama, tidak semua memiliki tingkat keterlibatan atau dorongan yang kuat dalam penerapan teknologi. Dengan demikian, rendahnya variasi dukungan yang dirasakan dari manajemen puncak dapat menyebabkan variabel ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap adopsi cloud accounting. Secara logis, kondisi ini mengindikasikan bahwa dalam konteks UMKM, keputusan adopsi teknologi tidak sepenuhnya bersifat top-down, melainkan juga dipengaruhi oleh kebutuhan operasional dan pengalaman pengguna. Pelaku UMKM cenderung akan mengadopsi cloud accounting apabila mereka merasakan manfaat yang nyata serta memiliki kesiapan dalam menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, faktor yang lebih dominan dalam mendorong adopsi adalah keunggulan relatif dan inovasi teknologi, dibandingkan dengan dukungan manajemen puncak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Thong (1999) dan Ifinedo (2011) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen berpengaruh signifikan terhadap adopsi sistem informasi. Namun, hasil ini sejalan dengan Low et al. (2011) yang

menemukan bahwa faktor organisasi tidak selalu menjadi penentu utama dalam adopsi cloud computing.

Pengaruh Tekanan Mitra Dagang terhadap Adopsi Cloud Accounting

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai original sample sebesar 0,068 dengan t-statistic 0,572 dan p-value 0,567. Hasil ini menunjukkan bahwa Tekanan Mitra Dagang tidak berpengaruh signifikan terhadap Adopsi Cloud Accounting. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari pihak eksternal seperti mitra usaha belum tentu mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi, karena keputusan lebih dipengaruhi oleh faktor internal. Secara logis, sebagian besar UMKM tidak diwajibkan oleh mitra usaha untuk menggunakan sistem tertentu, sehingga tidak ada tekanan yang kuat untuk beralih ke cloud accounting. Penggunaan teknologi lebih bergantung pada kebutuhan usaha sendiri. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang lebih berpengaruh adalah keunggulan relatif dan inovasi teknologi. Pelaku UMKM cenderung mengadopsi teknologi karena manfaat yang dirasakan dan kesiapan dalam menggunakan teknologi, bukan karena adanya tekanan dari pihak luar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Low et al. (2011) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap adopsi cloud computing. Namun, berbeda dengan Zhu et al. (2006) yang menemukan bahwa tekanan lingkungan dapat mempengaruhi adopsi teknologi.

Pengaruh Dukungan Penyedia Layanan terhadap Adopsi Cloud Accounting

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai original sample sebesar -0,081 dengan t-statistic 0,829 dan p-value 0,407. Hasil ini menunjukkan bahwa Dukungan Penyedia Layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Adopsi Cloud Accounting. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan dari penyedia layanan belum menjadi faktor utama dalam keputusan adopsi teknologi pada UMKM. Secara logis, saat ini banyak aplikasi cloud accounting yang sudah mudah digunakan, sehingga pelaku UMKM dapat mengoperasikannya secara mandiri tanpa memerlukan dukungan intensif dari penyedia layanan. Selain itu, keputusan adopsi lebih dipengaruhi oleh faktor internal, terutama keunggulan relatif dan inovasi teknologi. Pelaku UMKM akan lebih mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dari teknologi serta kemudahan penggunaannya dibandingkan dengan adanya dukungan dari penyedia layanan.

Meskipun demikian, penyedia layanan tetap memiliki peran penting dalam menyediakan sistem cloud accounting, seperti melalui layanan aplikasi, dukungan teknis, serta pengembangan fitur. Namun, peran tersebut cenderung lebih dominan pada tahap setelah adopsi (post-adoption), seperti dalam hal pemeliharaan sistem, pembaruan fitur, serta menjaga keberlanjutan penggunaan layanan oleh pelanggan. Oleh karena itu, meskipun penyedia layanan aktif dalam menawarkan dan meyakinkan pelaku UMKM untuk menggunakan layanannya, keputusan awal adopsi

tetap lebih dipengaruhi oleh keunggulan relatif dan inovasi teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan penyedia layanan bukan merupakan faktor penentu utama dalam tahap adopsi, melainkan lebih berperan dalam mempertahankan penggunaan sistem setelah teknologi tersebut diadopsi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Gangwar et al. (2015) yang menyatakan bahwa dukungan vendor berpengaruh signifikan terhadap adopsi cloud computing. Namun, hasil ini sejalan dengan Alshamaila et al. (2013) yang menunjukkan bahwa faktor utama adopsi lebih pada manfaat teknologi dibanding dukungan eksternal.

Pengaruh Inovasi Teknologi terhadap Adopsi Cloud Accounting

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai original sample sebesar 0,314 dengan t-statistic 2,676 dan p-value 0,007. Hasil ini menunjukkan bahwa Inovasi Teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi Cloud Accounting. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi teknologi, maka semakin besar kecenderungan pelaku UMKM untuk mengadopsi cloud accounting. Inovasi teknologi mencerminkan kesiapan dan keterbukaan terhadap perubahan. Secara logis, pelaku UMKM yang terbiasa dengan teknologi akan lebih mudah menerima sistem baru seperti cloud accounting. Mereka cenderung tidak takut mencoba hal baru, sehingga lebih cepat dalam mengadopsi teknologi. Selain itu, inovasi teknologi juga memperkuat pengaruh keunggulan relatif, karena manfaat dari teknologi akan lebih mudah dirasakan oleh individu yang memiliki kesiapan dalam menggunakan teknologi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori difusi inovasi oleh Rogers (2003) yang menyatakan bahwa inovasi teknologi mempengaruhi tingkat adopsi. Selain itu, penelitian Zhu et al. (2006) dan Gangwar et al. (2015) juga menunjukkan bahwa faktor teknologi berpengaruh signifikan terhadap adopsi sistem berbasis cloud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keunggulan Relatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi Cloud Accounting, sehingga hipotesis pertama terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan dari penggunaan cloud accounting, maka semakin tinggi pula tingkat adopsinya pada UMKM.
2. Dukungan Manajemen Puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap Adopsi Cloud Accounting, sehingga hipotesis kedua tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan adopsi teknologi pada UMKM tidak selalu bergantung pada dukungan manajemen.
3. Tekanan Mitra Dagang tidak berpengaruh signifikan terhadap Adopsi Cloud Accounting, sehingga hipotesis ketiga tidak terdukung. Hal ini menunjukkan

bahwa tekanan dari pihak eksternal belum menjadi faktor utama dalam mendorong adopsi teknologi.

4. Dukungan Penyedia Layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Adopsi Cloud Accounting, sehingga hipotesis keempat tidak terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari penyedia layanan belum menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan adopsi.
5. Inovasi Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Adopsi Cloud Accounting, sehingga hipotesis kelima terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi teknologi, maka semakin besar kecenderungan UMKM untuk mengadopsi cloud accounting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., Rasoolimanesh, S. M., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Ryu, K. (2018). An assessment of the use of partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in hospitality research. *International journal of contemporary hospitality management*, 30(1), 514-538. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-10-2016-0568>
- Deloitte. (2022). *Cloud accounting and SME productivity report*. <https://www2.deloitte.com/>
- Dimitriu, O., & Matei, M. (2014). A new paradigm for accounting through cloud computing. *Procedia economics and finance*, 15, 840-846. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00541-3](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00541-3)
- Dimitriu, O., & Matei, M. (2019). *Cloud accounting: A new business model in a challenging context*. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 18(2), 202-220. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01447-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01447-1)
- Faiz, F., Le, V., & Masli, E. K. (2024). Determinants of digital technology adoption in innovative SMEs. *Journal of Innovation & Knowledge*, 9(4), 100610. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100610>
- Farika, D. W., & Achyani, F. (2024). Technological Innovation Fintech in Accounting Information System Development: Case Study of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Gonilan Village. *Islamic Business and Management Journal*, 7(2), 100-106.
- Fauzi, A., & Saputra, R. (2022). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan Metode PLS-SEM: Studi pada UMKM. *Jurnal Sistem Informasi*, 18(2), 102-113.
- Gangwar, H., Date, H., & Ramaswamy, R. (2015). Understanding determinants of cloud computing adoption using an integrated TAM-TOE model. *Journal of enterprise information management*, 28(1), 107-130. <https://doi.org/10.1108/JEIM-08-2013-0065>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Henseler, J., & Sarstedt, M. (2022). Goodness-of-fit indices for PLS path modeling. *Computational Statistics*, 37(1), 1–25.
- Ifinedo, P. (2011). Internet/e-business technologies acceptance in Canada's SMEs: An exploratory investigation. *Internet Research*, 21(3), 255–281. <https://doi.org/10.1108/10662241111139309>
- Katadata Insight Center. (2022). *Digitalisasi UMKM di Indonesia*. <https://katadata.co.id/>
- Kirana, P. D., Andriani, M., & Nugroho, M. F. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi cloud accounting pada UMKM. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 14(1), 45–56.
- Kwarteng, M. A., Asare, H., & Boateng, R. (2021). Factors influencing the adoption of cloud accounting by SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(3), 325–344.
- Meinar, D. (2021). Pengaruh persepsi kemudahan dan manfaat terhadap niat penggunaan cloud accounting. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 12(2), 88–97.
- Molla, A., & Licker, P. S. (2005). eCommerce adoption in developing countries: a model and instrument. *Information & management*, 42(6), 877-899. <https://doi.org/10.1016/j.im.2004.09.002>
- Oliveira, T., & Martins, M. F. (2010). Understanding e-business adoption across industries in European countries. *Industrial Management & Data Systems*, 110(9), 1337–1354. <https://doi.org/10.1108/02635571011087428>
- Oliveira, T., & Martins, M. F. (2011). Literature review of information technology adoption models at firm level. *The Electronic Journal Information Systems Evaluation*, 14(1), 110–121. <http://hdl.handle.net/10362/149115>
- Pangastuti, D. A., & Aligarh, F. (2024, November). Factors affecting cloud accounting adoption in SMES using the TOE framework. In *International Conference of Business and Social Sciences* (pp. 574-585). <https://doi.org/10.24034/icobuss.v4i1.540>
- Puspitaningsih, F., Utami, D., & Lestari, D. (2022). Faktor yang mempengaruhi UMKM dalam adopsi komputasi awan. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 10(1), 75–88.
- Rahayu, R., & Day, J. (2015). Determinant factors of e-commerce adoption by SMEs in developing country: Evidence from Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 142–150. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.423>
- Rahayu, S., Widodo, A., & Saputra, H. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan terhadap adopsi cloud accounting. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 5(1), 12–22.

- Ramayah, T., Ling, N. S., Taghizadeh, S. K., & Rahman, S. A. (2016). Factors influencing SMEs website continuance intention in Malaysia. *Telematics and Informatics*, 33(1), 150-164. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2015.06.007>
- Ramayah, T., Rouibah, K., Gopi, M., & Rangel, G. J. (2016). A decomposed theory of reasoned action to explain intention to use Internet stock trading among Malaysian investors. *Computers in Human Behavior*, 57, 369–379. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2009.06.007>
- Ria, R., & Susilo, B. (2023). Intensi penggunaan cloud accounting pada UMKM: Pengaruh kompetensi organisasi dan kualitas layanan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 75–90. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i1.1180>
- Ringle, C. M., Sarstedt, M., Mitchell, R., & Gudergan, S. P. (2023). Partial Least Squares Structural Equation Modeling in Business Research: Current State of the Art. *Journal of Business Research*, 157, 113632.
- Rittinghouse, J. W., & Ransome, J. F. (2017). *Cloud computing: implementation, management, and security*. CRC press.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Rosyidah, K. L., & Achyani, F. (2022). Analisis Persepsi Serta Pengetahuan Akuntansi Pemilik UMKM Mengenai Penyusunan Laporan Keuangan. In *International Student Conference on Accounting and Business* (Vol. 1).
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2020). Partial least squares structural equation modeling. In *Handbook of Market Research*. Springer.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tenenhaus, M., Vinzi, V. E., Chatelin, Y. M., & Lauro, C. (2005). PLS path modeling. *Computational Statistics & Data Analysis*, 48(1), 159–205.
- Thong, J. Y. L., Yap, C. S., & Raman, K. S. (1996). Top management support, external expertise and information systems implementation in small businesses. *Information Systems Research*, 7(2), 248–267. <https://doi.org/10.1287/isre.7.2.248>
- Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990). *The Processes of Technological Innovation*. Lexington Books.
- Xero. (2023). *The state of small business report 2023*.
- Zhu, K., Kraemer, K. L., & Xu, S. (2006). The process of innovation assimilation by firms in different countries: A technology diffusion perspective on e-business. *Management Science*, 52(10), 1557–1576. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1050.0487>